

# Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kapanewon Pundong Bantul

**Rohmat Dwi Yunianta**

Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

---

## Article Info

### *Article history:*

Received 15 April, 2023

Revised 01 Mei, 2023

Accepted 30 Mei, 2023

---

### *Keywords:*

Prestasi Belajar,  
Pembelajaran, Bahasa  
Indonesia, Sekolah Dasar

---

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa tingkat SD Pundong Bantul secara parsial, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa tingkat SD Pundong Bantul secara berkelompok. Faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar, lingkungan yang kondusif, dan fasilitas belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas V tingkat SD di Pundong Bantul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional stratified random sampling. Hasil regresi parsial menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, lingkungan kondusif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hasil uji F sebesar 5,362 dan nilai signifikansi 0,001 dengan probabilitas 5% menunjukkan bahwa motivasi belajar, lingkungan kondusif, dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## *Corresponding Author:*

Rohmat Dwi Yunianta

Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

Kompleks Ponpes An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Email: [rohmat.dwiyun@gmail.com](mailto:rohmat.dwiyun@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadikan prestasi belajar sebagai tolok ukur keberhasilan dan kemunduran kegiatan proses belajar. Standar yang dipakai di tiap sekolah adalah nilai hasil belajar yang salah satunya ditunjukkan dalam nilai di rapor. Proses belajar siswa dikatakan berhasil jika nilai pelajaran siswa baik/di atas kriteria ketuntasan/KKM dan dikatakan kurang atau tidak berhasil jika nilai siswa di bawah KKM yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan. KKM tidak hanya diturunkan langsung dari guru mata pelajaran saja. Adakalanya setelah berdiskusi dengan kepala sekolah atau pengawas tingkat kapanewon/kecamatan, kemudian guru menyusun/membuat KKM. Dengan demikian, KKM di sekolah yang satu tentu saja berbeda dengan sekolah yang lain. Hal demikian juga berlaku dalam penentuan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Indikasinya adalah, jika KKM bahasa Indonesia tinggi di sebuah sekolah, berarti kemampuan peserta didiknya pada mata pelajaran juga tinggi.

Tolak ukur lain yang dapat dijadikan standar penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik adalah dengan melihat nilai hasil ujian pada akhir semester. Soal tes ujian akhir semester (UAS/PAS) dibuat oleh tim yang telah ditunjuk oleh dinas pendidikan terkait. Hal itu dapat dijadikan tolak ukur karena soal yang dibuat disamakan tingkat kesukaran di semua sekolah pada jenjang pendidikan yang sama. Untuk itu, tingkat kesulitan soal pada setiap jenjang pendidikan di satu kabupaten adalah sama, dengan asumsi bahwa kurikulum yang dipakai adalah sama pula.

Bantul merupakan sebuah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang proses dan hasil pendidikannya terkategori baik. Bantul yang terdiri dari 17 kapanewon (kecamatan) dikatakan sebagai kota pelajar karena Pemda Bantul telah mencanangkan wajib belajar 12 tahun, sejak November 2005 dengan mengalokasikan dana sebesar 2 milyar dari APBD saat kota-kota lain masih mencanangkan wajib belajar 9 tahun. Lebih lanjut, Kabupaten/Kota di Provinsi DIY telah lebih dulu menjalankan program Wajib Belajar 12 tahun. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (Disdikpora) DIY Baskara Aji mengatakan meski Kementerian Pendidikan Nasional baru menggalakan Wajib Belajar 12 tahun pada 2012 mendatang, tetapi wilayahnya telah lebih dahulu menjalankan program ini. Hal ini terindikasi dari selesainya Wajar 9 tahun di kabupaten/kota di DIY (Tutur Aji, 2011). Dengan mengacu pada fakta tersebut, mengindikasikan bahwa pengampu kebijakan pendidikan di Yogyakarta, khususnya di Bantul sudah menyadari pentingnya peranan pendidikan di wilayahnya.

Dari 17 kecamatan di Bantul, Kapanewon Pundong Bantul merupakan salah satu kapanewon yang memiliki keunikan dibanding kecamatan yang lain. Selain karena lokasinya berbatasan dengan Pegunungan Seribu di sebelah timur dan Sungai Opak dan Winongo di sebelah selatan dan barat, menyebabkan wilayah ini cukup terpencil dibandingkan dengan kapanewon lain di Bantul. Akan tetapi, keadaan demografi wilayah tersebut tidak menyurutkan semangat dan prestasi belajar di kapanewon Pundong ini. Hal tersebut didukung dengan beberapa kejuaraan tingkat kabupaten yang diborong oleh kapanewon pundong baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dari tahun ke tahun, hasil belajar siswa jenjang sekolah dasar di Kapanewon Pundong Bantul mengalami peningkatan. Meskipun berada di daerah tepi kota, Kapanewon Pundong Bantul memiliki sarana dan akses pendidikan yang mendukung proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dalam jenjang sekolah dasar, salah satunya di kapanewon Pundong. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih banyak menggunakan Bahasa Ibu, yaitu bahasa Jawa, namun siswa juga tidak mengalami kesulitan berarti dalam menggunakan Bahasa kedua, Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia banyak dipakai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, baik dalam mata pelajaran lain maupun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri.

Meskipun demikian, tidak semua siswa mampu menggunakan ataupun mendapatkan nilai baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya dalam bidang studi Bahasa Indonesia. Dari observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa yang sering abai dan tidak mengikuti jam pelajaran bahasa Indonesia cenderung memiliki nilai yang rendah. Kecenderungan abai (acuh tak acuh) ini dikarenakan motivasi belajar peserta didik tersebut rendah. Sebaliknya siswa yang antusias mengikuti proses pembelajaran cenderung lebih baik nilainya jika dibandingkan dengan yang tidak serius. Hal itu seperti diungkapkan (Chen & Lu, 2009) (Nafi'ah & Suyanto, 2013) yang menyebutkan bahwa siswa yang meluangkan waktu di luar jam sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan jam pelajaran memiliki dampak positif tidak hanya terhadap prestasi pendidikan siswa, tetapi juga pada penyesuaian psikologisnya. Jika dilihat dari hal tersebut, terlihat motivasi memiliki peran signifikan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa.

Peran lingkungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar (Eamon, 2005) (Widyaningtyas, 2012) (Vandini, 2016) dan (Fajri, 2019). Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa siswa yang tinggal di lingkungan yang berkualitas berdampak pada prestasi belajar yang lebih baik. Yang dimaksud lingkungan yang berkualitas di sini adalah lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. Lingkungan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, baik dari segi akademik maupun non-akademik disebut dalam penelitian ini sebagai lingkungan yang kondusif. Penanaman karakter secara langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara dari lingkungan, seperti pendidikan agama dan kewarganegaraan di sekolah, penyuluhan nasionalis religius di masyarakat, dan melakukan upacara bendera setiap hari senin di sekolah (Mahmudi & Yunianta, 2022).

Lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa. Untuk itu, lingkungan perlu didesain dan didorong untuk selalu bersih, nyaman, dan menyenangkan dalam rangka penumbuhan minat belajar siswa. Untuk menjadikan lingkungan bersih dan sehat, perlu upaya dari setiap warga sekolah untuk menjadikan sekolah nyaman belajar (Zarin et al., 2023). Upaya tersebut antara lain, piket rutin dari setiap warga sekolah, jumat bersih, kerja bakti tiap momen tertentu, ataupun lomba antarkelas agar setiap anggota kelas bertanggung jawab pada kebersihan dan keindahan kelasnya masing-masing sehingga kebersihan kelas tetap terjaga. Dengan adanya lingkungan belajar yang nyaman, maka akan menumbuhkan minat belajar yang implikasinya adalah prestasi belajar siswa yang juga meningkat.

Peran keluarga sangat penting dalam penyuksesan proses pembelajaran dalam masa sulit akibat pandemic Covid-19. Sebab, semua aktivitas pendidikan terganggu dengan adanya pandemi Covid-19 khususnya jenjang pendidikan kelas bawah seperti Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah terkait dengan proses belajar mengajar yang mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal itu berdampak pada pembelajaran daring sehingga membutuhkan

penyesuaian yang cukup lama. Namun proses belajar mengajar harus tetap dilakukan agar peserta didik tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Di lain sisi, ada kegelisaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat disampaikan ke peserta didik sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga membutuhkan upaya-upaya penerapan pembelajaran yang cemerlang.

Banyak faktor yang mendukung kesuksesan atau keberhasilan (prestasi) pembelajaran di dalam proses pembelajaran (Yunianta & Ichsan, 2020). Faktor tersebut dibagi menjadi 3, yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2005). Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial (Syafi'i et al., 2018). Faktor pendekatan belajar meliputi pendekatan tinggi, pendekatan menengah dan pendekatan rendah. Perbedaan prestasi belajar ini perlu dilihat penyebabnya. Selama ini, yang menjadikan dasar penilaian guru terhadap prestasi belajar siswa di kelas adalah IQ siswa. Jika siswa memiliki IQ (dilihat dari input masuk) sudah tinggi, maka nilai belajar siswa juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika IQ rendah maka nilai nilai belajar siswa pun akan rendah.

Lebih lanjut, beberapa tokoh menyebutkan 8 hal yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan keberhasilan pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2011) (Hasibuan et al., 2018). Kedelapan hal tersebut adalah pahami hakikat pendidikan karakter, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan kondusif, kembangkan sarana dan sumber belajar yang memadai, disiplinikan peserta didik, pilih kepala sekolah yang amanah, wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, serta libatkan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan karakter. Dari delapan hal tersebut, sarana dan sumber yang memadai, lingkungan yang kondusif, dan pendisiplinan peserta didik (memotivasi peserta didik untuk disiplin) menjadi faktor yang penting terkait prestasi belajar Bahasa Indonesia. Ketiga hal tersebut dijadikan bagian dari tolak ukur pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Di dunia pendidikan, hasil belajar memiliki makna yang penting baik bagi guru, siswa maupun sekolah. Bagi siswa, hasil belajar membawa kepuasan atas siswa yang memperoleh nilai yang bagus, sementara bagi siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan maka siswa itu setidaknya akan melakukan usaha untuk membenahi kekurangannya ketika dalam proses pembelajaran maupun usaha yang lainnya. Dari sudut pandang seorang guru, hasil belajar akan dapat mengetahui pemetaan kemampuan siswa dan sebagai alat evaluasi atas strategi yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dari sudut pandang sekolah, hasil belajar bisa sebagai alat ukur sekolah dalam memilih program dan juga sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) atukah belum mencapainya.

Salah satu cara untuk mengukur prestasi hasil belajar adalah dengan pendekatan evaluasi pembelajaran (Yunianta, 2023). Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang atau direncanakan dari awal. Evaluasi dapat dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format tes formatif. Selain itu, dapat pula dilakukan saat sudah berakhirnya agenda pembelajaran dalam tengah maupun akhir semester melalui tes sumatif. Dengan adanya evaluasi, maka akan diketahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dan akan diadakan tindak lanjut berupa remedial maupun pengayaan bagi siswa yang belum memenuhi standar dan yang sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Untuk itu, dasar penelitian ini adalah sekolah khususnya di Kapanewon Pundong yang telah menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang pelaksanaannya berjenjang. Alasan pemilihan Kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pengambilan data penelitian adalah bahwa sekolah yang telah berani menggunakan kurikulum merdeka berarti dipandang lebih siap dan lebih memadai dari berbagai faktor (fasilitas, manajemen, maupun sumber daya lain) (Suryaman, 2020). Dengan kesiapan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang menggunakan Kurikulum merdeka maka penelitian ini diharapkan berjalan dengan baik, dan lebih efektif dalam menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Selain itu, pada kurikulum 2013 (K-13) proses pembelajaran didasarkan pada tema tertentu (tematik) sehingga Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri namun bergabung dengan mata pelajaran lain sehingga akan bias penilaiannya (Akhyar, 2019) (Angga et al., 2022). Sebaliknya, dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran dikembalikan lagi seperti kurikulum sebelum 2013, sehingga tiap mata pelajaran bisa memiliki keleluasaan atau kemerdekaan untuk berdiri sendiri dan tidak terikat dengan pelajaran lain dalam tema tertentu (tematik) sesuai dengan hakikat merdeka itu sendiri (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

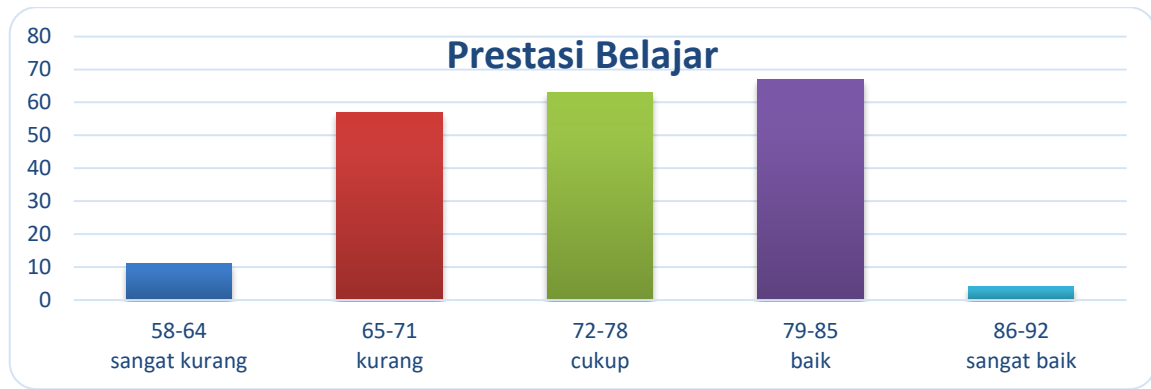
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian mengungkapkan data dalam bentuk skor dan nilai tanpa memberi perlakuan maupun pengendalian pada variabelnya (Widarto, 2013). Penelitian difokuskan pada hubungan antara variabel independen sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa jenjang sekolah dasar se-Kapanewon Pundong Bantul. Tempat Penelitian dilakukan di SD/MI di Kapanewon Pundong Bantul dengan waktu penelitian April-Mei 2023. SD/MI di Kapanewon Pundong Bantul terdiri dari 19 sekolah, terdiri atas 10 sekolah dasar negeri, 6 sekolah dasar Muhammadiyah, 1 SD berbasis Islam Terpadu, dan 2 MI (Madrasah Ibtidaiyah) di bawah binaan Kemenag Bantul. Dari semua sekolah jenjang sekolah dasar tersebut, kesemuanya sudah atau telah menggunakan kurikulum merdeka secara berjenjang, dipadukan dengan kurikulum 2013 pada kelas-kelas yang belum dipersiapkan untuk memasuki kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua cara. Pertama, pengumpulan dokumen dengan mengambil data hasil ujian ASPD siswa pada akhir semester. Kedua, dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data dari variabel yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SD se-Kapanewon Pundong Bantul. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (Retnawati, 2015). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji hipotesis) dengan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji prasyarat yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas varian dan uji multikolinearitas.

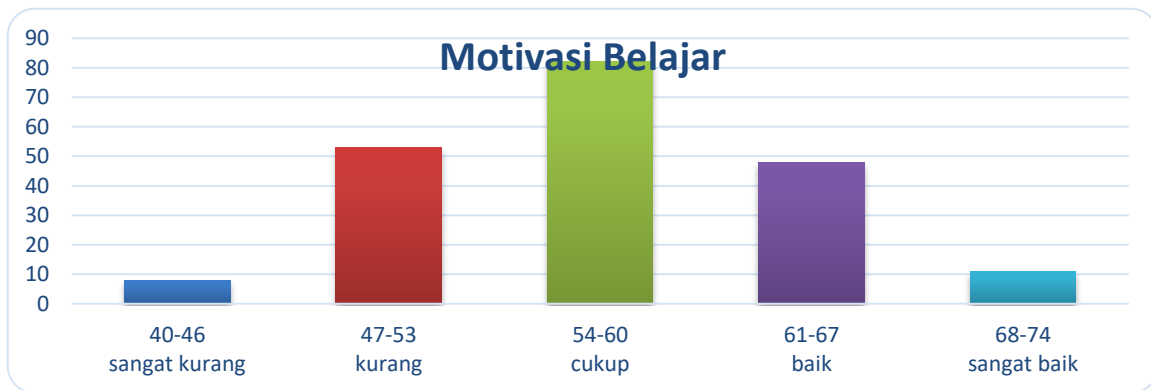
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

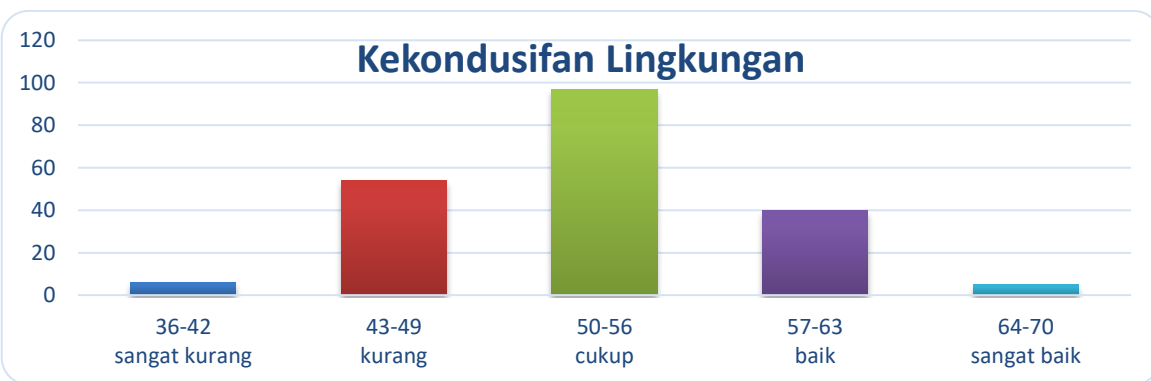
Berikut digambarkan deskripsi data penelitian dalam bentuk diagram batang meliputi prestasi belajar siswa, motivasi belajar, kecondusifan lingkungan, dan fasilitas belajar.



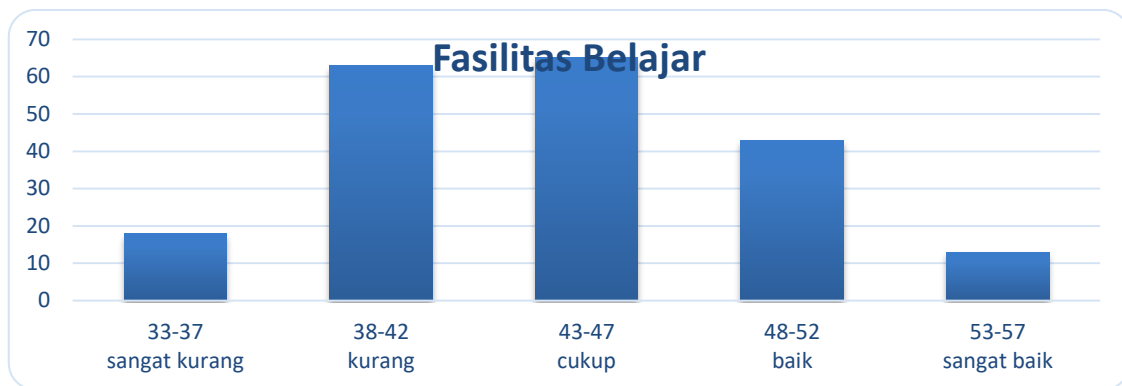
Gambar 1.  
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia



Gambar 2.  
Motivasi Belajar Bahasa Indonesia



Gambar 3.  
Kekondusifan Lingkungan Belajar



Gambar 4.  
Fasilitas Belajar Bahasa Indonesia

### Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri atas normalitas sebaran, linearitas hubungan, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

### Normalitas Sebaran

Distribusi residual dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki taraf signifikansi ( $p$  value) sebesar  $> 0,05$  (Nurgiyantoro, 2009: 118). Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai residual dengan signifikansi pada asymp sig. (2 tailed) sebesar 0,745. Hal ini berarti bahwa residu berdistribusi normal.

### Linearitas Hubungan

Untuk mengetahui hubungan antar variabel linear, maka digunakan uji linearitas dengan analisis compare means. Kriteria dinyatakan linear apabila indeks penyimpangan linearitas ( $F$  deviation from linearity)  $> 0,05$ , atau dengan memperhatikan signifikansi linearity  $< 0,05$ . Linearitas hubungan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2.  
Linearitas Hubungan

Variabel	Skor F (Linearity deviation)	Linearitas	Keputusan
Motivasi Belajar	0,965	0,042	Linear
Kekondusifan Lingkungan	0,554	0,045	Linear
Fasilitas Belajar	0,571	0,012	Linear

### Multikolinearitas

Ringkasan uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Motivasi Belajar	1,332	Tidak terjadi
Kekondusifan Lingkungan	1,383	Tidak terjadi
Fasilitas Belajar	1,290	Tidak terjadi

## Heterokedastisitas

Ringkasan uji heterokedastisitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.  
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi <i>Unstandardized residual</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	0,066	Tidak terjadi
Kekondusifan Lingkungan	0,429	Tidak terjadi
Fasilitas Belajar	0,159	Tidak terjadi

Dari pengujian prasyarat analisis tersebut, setiap variabel memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat dilakukan proses analisis lebih lanjut.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat digambarkan pada tabel 5.

Tabel 5.  
Uji Hipotesis secara Parsial

Variabel	Nilai t	Sig	Keputusan
Motivasi Belajar	2,013	0,045<0,05	Signifikan
Kekondusifan Lingkungan	2,174	0,031<0,05	Signifikan
Fasilitas Belajar	-3,170	0,002<0,05	Signifikan

### Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “motivasi belajar, kekondusifan lingkungan, dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di jenjang SD/MI se-Kapanewon Pundong Bantul.”. Hasil analisis didapatkan uji F sebesar 5,362 pada signifikansi  $0,001 < 0,05$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari semua variabel penelitian pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti hipotesis ini dapat dibuktikan kebenarannya. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,283 menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh dari tiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 28,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Secara parsial, motivasi belajar, kekondusifan lingkungan dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di jenjang SD/MI se-Kapanewon Pundong Bantul. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik (prestasi belajar) terkait dengan motivasi berprestasi dari individu itu sendiri. Motivasi belajar siswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hanya saja, motivasi belajar yang kurang pada diri siswa tentu tidak dapat memunculkan prestasi belajarnya secara maksimal.

Selain itu, interaksi sosial lingkungan, salah satunya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap prestasi belajar

siswa. Keterlibatan sekolah dan dukungan orangtua berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang mendapat dukungan belajar dari keluarga maupun sekoalah akan memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami materi bacaan Bahasa Indonesia. Begitu pula sebaliknya, kekondusifan lingkungan siswa yang rendah juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hanya saja, kekondusifan lingkungan belajar yang rendah atau kurang pada diri siswa tentu tidak dapat memunculkan prestasi belajarnya secara maksimal.

Lingkungan belajar di sekolah perlu didukung untuk menjadikan siswa nyaman belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan penghijauan lingkungan sekolah. penghijauan yang dilakukan di wilayah sekolah tidak saja berupa kegiatan penghijauan lingkungan belajar saja, namun juga terkait kebijakan serta kegiatan pendidikan yang mengarahkan pada upaya membangun kesadaran serta wujud kepedulian terhadap alam dan lingkungan hidup serta kepedulian menjaga kesehatan jasmani maupun rohani diri sendiri, supaya dapat membuat seluruh warga sekolah bisa berpartisipasi untuk menyempurnakan kegiatan sekolah yang berbasis pelestarian pada alam lingkungan yang kondusif.

Hal tersebut nantinya juga dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup dan juga dapat meningkatkan kemampuan beserta kesadaran untuk hidup lebih bersih. Melalui hal ini, secara tidak langsung bisa menolong diri sendiri, keluarga maupun masyarakat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara baik dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya akan memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terlaksananya program penghijauan akan berdampak pada peningkatan kondusifitas lingkungan yang akan mengarah pada tercapainya prestasi belajar yang meningkat.

Fasilitas belajar (sarana dan prasarana) juga merupakan hal atau termasuk kunci keberhasilan Pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang pentingnya fasilitas pembelajaran (Huzuwah et al., 2021). Fasilitas tersebut salah satunya dapat berupa ketersediaan buku bacaan, yang dapat digunakan oleh guru untuk mnyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa akan terbantu memahami materi yang disediakan. Salah satu manifestasi keberhasilan pendidikan adalah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa tinggi, yang dibuktikan dengan nilai hasil belajarnya di sekolah. Selain itu, Engkoswara (2010: 42) menyebut bahwa sarana dan prasarana (fasilitas) yang dimanfaatkan secara maksimal akan menunjang produktivitas pendidikan yang salah satunya berupa prestasi siswa baik secara akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut juga terbukti bahwa hipotesis keempat dapat diterima. Hal ini berarti variabel bebas yang diuji ( $x_1$ ,  $x_2$ ,  $x_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ). dengan kata lain, prestasi belajar bahasa Indonesia secara bersama-sama dipengaruhi oleh motivasi belajar, kekondusifan lingkungan, dan fasilitas belajar. Untuk itu perlu adanya upaya pemantauan awal terhadap kondisi siswa agar dapat diupayakan untuk peningkatan proses belajarnya. Jika dalam pemantauan awal siswa telah terkondisi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajarnya tinggi, didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang menunjang maka akan berdampak pada prestasi belajarnya yang memuaskan.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2018) yang menyebutkan bahwa beberapa faktor penentu tinggi rendahnya prestasi siswa adalah keadaan

fisik dan psikis (motivasi), kapasitas guru, dan juga sarana pendidikan. Apabila dalam belajar anak dikondisikan untuk memiliki motivasi belajar yang baik, lingkungan sekitar anak yang kondusif dan mendukung proses belajar siswa, serta diimbangi dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai tentu akan meningkatkan hasil belajar/prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa-siswa di jenjang SD/MI se-Kapanewon Pundong Bantul.

## KESIMPULAN

Secara parsial motivasi belajar (x1), kekondusifan lingkungan (x2), dan fasilitas belajar (x3) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Secara simultan motivasi belajar, kekondusifan lingkungan dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa jenjang SD/MI se-Kapanewon Pundong. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,283 menunjukkan besarnya sumbangan penelitian ini adalah 28,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukzizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Cooking Class di PAUD MELATI”. Dengan selesainya jurnal ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya jurnal ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain easa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu menulis. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada dosen yang telah sabar, meluangkan waktu, dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan jurnal ini. Terimakasih juga kepada kepala sekolah dan guru di PAUD MELATI atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian disana. Akhir kata, penulis berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tuter Aji, (2011). <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/27/kabupaten-kota-di-diy-jalankan-wajar-12-tahun.html>
- [2] Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung, 1(1), 77–90. <http://proceeding.stkipgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>
- [3] Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- [4] Chen, S. Y., & Lu, L. (2009). After-school time use in Taiwan: Effects on educational

- achievement and well-being. *Adolescence*, 44(176), 891–909.
- [5] Eamon, M. K. (2005). Social-Demographic, School, Neighborhood, and Parenting Influences on the Academic Achievement of Latino Young Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 34(2), 163–174. <https://doi.org/10.1007/s10964-005-3214-x>
- [6] Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa SD/ MI. *JURNAL IKA*, VOL 7(. 2 D), 110–124.
- [7] Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- [8] Huzuwah, H., Ichsan, A. S., & Yunianta, R. D. (2021). Strategi Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar (Telaah Kritis Buku “Alhamdulillah Anakku Nakal” Karya Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 78–96. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.53>
- [9] Mahmudi, C., & Yunianta, R. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Nasionalis Religius dalam Buku Negeri Daging: Kumpulan Puisi Karya Kh. A. Mustofa Bisri. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No(No. 2 (July), 233–254.
- [10] Miftahurrohman, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, R. D. Y. (2021). Upaya Guru Al- Qur ’ an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Mi Pada Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, Vol. 1(1), 19–39.
- [11] Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- [12] Nafi’ah, Z., & Suyanto, T. (2013). Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 799–813.
- [13] Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- [14] Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- [15] Retnawati, H. (2015). Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert dan Pilihan Ganda untuk Mengukur Self-Regulated Learning. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 156–167.
- [14] Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. AlfaBeta.
- [15] Sugiyono. (2022). *Metode penelitian Kuantitatif*. AlfaBeta.
- [16] Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 13–28.
- [17] Syafi’i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa

- Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- [18] Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- [19] Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- [20] Widarto. (2013). *Penelitian Expost-Facto*. UNY Press.
- [21] Widyaningtyas, A. (2012). Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *UNS-F.KIP Jur. Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- [23] Yunianta, R. D. (2023). Evaluation of Speech Competence in Elementary Age Children in Indonesian Language Subject. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6(No. 1), 47–65.
- [24] Yunianta, R. D., & Ichsan, A. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Kisah Kepahlawanan Tokoh Wayang pada Siswa Kelas V SD 2 Panjangrejo Pundong Bantul. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 103–114. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.148>
- [25] Zarin, P. A., Ichsan, A. S., & Yunianta, R. D. (2023). Aktualisasi Sistem Green School dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa MI Gunungkidul Yogyakarta. 8(2), 127–144.